

Nama: Intan Ruliana

NPM: 2313031016

Kelas: A

UTS AUDITING

Jawaban:

1. a. Auditing memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan, terutama dalam perkembangan transaksi keuangan di era digital. Saat ini, transaksi keuangan tidak hanya dilakukan secara manual, tetapi juga melalui sistem digital yang cenderung lebih cepat, kompleks, dan dalam jumlah besar. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan maupun kecurangan. Menurut Kamaruddin dkk. (2024), auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif guna menentukan tingkat kewajaran laporan keuangan. Melalui proses auditing, laporan keuangan perusahaan dapat diperiksa secara menyeluruh sehingga informasi yang disajikan lebih dapat dipercaya. Auditing juga berfungsi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, dan pemerintah. Di era digital, auditing tidak hanya berfokus pada laporan keuangan, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan. Auditing berperan sebagai alat pengendalian untuk memastikan bahwa aktivitas keuangan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Apabila perusahaan tidak diaudit, maka laporan keuangan yang dihasilkan menjadi kurang dapat dipercaya karena tidak melalui proses pemeriksaan oleh pihak independen. Hal ini dapat menimbulkan keraguan dari pihak eksternal terhadap keakuratan dan kewajaran informasi yang disajikan. Ketiadaan audit meningkatkan risiko terjadinya kecurangan dan penyimpangan yang tidak terdeteksi. Dampaknya, perusahaan dapat mengalami kerugian baik secara finansial maupun reputasi. Tidak dilakukannya audit juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dan pihak lainnya, sehingga berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha perusahaan. Bahkan, dalam kondisi tertentu, perusahaan dapat menghadapi konsekuensi hukum apabila tidak memenuhi kewajiban audit yang telah ditetapkan.

Rujukan: Kamaruddin, Sitti Fatimah, dkk. 2024. *Pengantar Auditing*. Bandung: CV. Gita Lentera.

2. a. Peer review dapat dianalogikan sebagai “pengawasan antar sesama profesional”. bertujuan untuk menjaga kualitas pekerjaan. Menurut Widiastuti, peer review merupakan salah satu aktivitas penilaian yang penting dalam meningkatkan kualitas

audit karena berfungsi untuk mengevaluasi sistem pengendalian kualitas serta pelaksanaan audit. Dengan adanya peer review, KAP dapat mengetahui kekurangan dalam praktiknya dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Bagi perusahaan (klien), peer review memberikan jaminan bahwa auditor yang digunakan memiliki kualitas dan profesionalitas yang baik. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga informasi yang disajikan dapat diandalkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

- b. Apabila tidak terdapat proses peer review, maka kualitas audit berpotensi menurun karena tidak adanya evaluasi dari pihak independen. KAP mungkin tidak menyadari kelemahan dalam sistem maupun dalam pelaksanaan audit. Peer review berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang dapat membantu meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. Tanpa adanya peer review, kesalahan atau kekurangan dalam praktik audit dapat terjadi secara berulang tanpa adanya perbaikan yang signifikan dan tidak adanya peer review juga dapat menurunkan kepercayaan klien dan masyarakat terhadap profesi akuntan publik, karena tidak ada jaminan bahwa pekerjaan telah dilakukan sesuai standar profesional.

Rujukan: Widiastuti, Harjanti. 2002. "Peer Review: Upaya Meningkatkan Kualitas Jasa Firma Akuntan Publik." *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 3 No. 1: 69–79.

3. Akuntansi merupakan proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Sedangkan, Auditing adalah proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan untuk menilai kewajaran dan keandalannya. Menurut Alvin A. Arens dkk., auditing merupakan proses pengumpulan dan evaluasi bukti untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa auditing berfungsi untuk menilai hasil dari proses akuntansi. Sebagai ilustrasi, bagian akuntansi menyusun laporan keuangan dari data transaksi yang ada. Setelah itu, auditor memeriksa laporan tersebut dengan membandingkannya dengan bukti pendukung, seperti faktur atau catatan transaksi.

Rujukan: Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2022. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

4. a. Pengendalian intern memiliki peran yang sangat penting dalam proses auditing karena menjadi dasar bagi auditor dalam menilai keandalan laporan keuangan. Jika pengendalian intern dalam perusahaan berjalan dengan baik, maka risiko kesalahan dan kecurangan dapat ditekan, sehingga auditor dapat lebih efisien dalam melakukan pemeriksaan. Sebaliknya, apabila pengendalian intern lemah, maka auditor perlu melakukan pengujian yang lebih mendalam karena tingkat risiko yang lebih tinggi. Menurut Mulyadi (2016), pengendalian intern adalah suatu sistem yang meliputi

struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, serta mendorong efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

b. Fungsi pengendalian intern dalam perusahaan antara lain untuk melindungi aset perusahaan, memastikan keakuratan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan telah sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku

Rujukan: Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

5. a. Dalam proses audit, penerapan sampling dilakukan karena auditor tidak mungkin memeriksa seluruh transaksi yang jumlahnya sangat banyak. Sampling digunakan untuk mengambil sebagian data yang dianggap mewakili keseluruhan, sehingga proses audit menjadi lebih efisien dari segi waktu dan biaya tanpa mengurangi tingkat keandalan hasil pemeriksaan. Menurut Mulyadi (2016), teknik sampling dalam audit digunakan untuk memperoleh bukti yang cukup dan relevan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan atas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sampling tetap dapat memberikan keyakinan yang memadai meskipun tidak memeriksa seluruh data.
- b. Dari berbagai metode sampling, metode yang paling tepat digunakan adalah sampling acak (random sampling), karena memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen untuk terpilih sehingga hasilnya lebih objektif dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Rujukan: Mulyadi. 2016. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.